

PENERAPAN GAMBAR ISYARAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS RECOUNT PADA SISWA KELAS VIII I SMP NEGERI 10 MALANG

KHOLISATUL KHOTIMAH

SMP Negeri 10 Malang

e-mail: kholisatulkhotimah39@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan masalah siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran ditemukan sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikarenakan kurangnya tingkat penguasaan dalam membaca pemahaman, juga disebabkan kurangnya penguasaan kosakata . Dari hasil test, nilai rata rata siswa masih sangat rendah yaitu 64.3 dan tidak memenuhi standart nilai KKM. Kurangnya motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman dan menambah motivasi belajar siswa terutama dalam kegiatan membaca. Peneliti menerapkan teknik gambar isyarat untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan membaca pemahaman. Terutama pada kemampuan membaca pemahaman pada materi teks recount. Gambar isyarat dipilih oleh peneliti untuk strategi pembelajaran dikarenakan dalam usia tingkat sekolah menengah pertama siswa lebih tertarik pada penggunaan gambar, maka dari itu peneliti menggunakan gambar isyarat sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini ada 2 siklus. Di siklus ke 1 ada 2 pertemuan dan di siklus ke 2 ada 4 pertemuan. Setiap pertemuan siswa diberikan teks bacaan dan soal yang berbeda. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VIII I di SMP Negeri 10 Malang. Data dikumpulkan dengan menggunakan, daftar observasi, jurnal harian dan tes pencapaian. Peneliti memutuskan bahwa strategi gambar isyarat berhasil jika memenuhi dua kriteria (1) 87.5% siswa dapat mencapai skor 75 dan (2) 80% dari mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93.10% dari 32 siswa mendapat skor diatas 80 yang berarti siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata- rata sebelum diberikan strategi gambar isyarat berada diangka 64.3. Setelah peneliti menerapkan strategi tersebut, nilai rata- rata siswa menjadi 84. Peneliti menemukan 90.14% dari 32 siswa aktif terlibat proses pembelajaran. Gambar isyarat dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada kegiatan membaca pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Picture cues (Gambar Isyarat) , Pemahaman Membaca, Teks Recount*

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (CAR) which aims to solve students' problems in class. In the learning process, it was found that most students had difficulties in learning English due to the lack of mastery in reading comprehension, also due to lack of vocabulary mastery. From the test results, the average score of students is still very low, namely 64.3 and does not meet the standard KKM score. Lack of motivation to learn and use of inappropriate learning media. Therefore, this study aims to improve reading comprehension and increase students' learning motivation, especially in reading activities. The researcher applied the cue drawing technique to increase students' interest in reading comprehension activities. Especially on the ability to read and understand the recount text material. Gesture pictures were chosen by researchers for learning strategies because in junior high school age students are more interested in the use of pictures, therefore researchers use sign pictures as a learning strategy in improving reading comprehension skills. This research has 2 cycles. In cycle 1 there were 2 meetings and in cycle 2 there were 4 meetings. Each meeting students were given different reading texts and questions. The subjects involved in this study were 32 students of class VIII I at SMP Negeri 10 Malang. Data were collected using observation lists, daily journals and achievement tests.

The researcher decided that the cue picture strategy was successful if it met two criteria (1) 87.5% of students could achieve a score of 75 and (2) 80% of them were actively involved in the learning process. The results showed that 93.10% of the 32 students scored above 80, which means students experienced a significant increase. The average value before being given the cue drawing strategy was 64.3. After the researcher applied the strategy, the average score of the students became 84. The researcher found that 90.14% of the 32 students were actively involved in the learning process. Picture cues can improve students' comprehension skills in reading comprehension activities and increase student involvement in the learning process.

Keywords: Picture Cues, Reading Comprehension, Recount Text.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen dan alat yang paling penting dalam komunikasi. Orang-orang di seluruh dunia menggunakan bahasa sebagai media komunikasi untuk mengubah apa yang mereka pikirkan. Empat keterampilan makro bahasa Inggris (Listening, Speaking, Reading, dan Writing) sangat signifikan dan menjadi dasar bagi kemampuan komunikasi. Di dalam dunia era globalisasi, pentingnya bahasa Inggris tidak dapat disangkal dan diabaikan karena bahasa Inggris adalah bahasa yang paling umum. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama, bahasa Inggris telah menjadi salah satu bahasa asing yang harus diajarkan sebagai mata pelajaran wajib. Oleh karena itu, bahasa Inggris harus ditekankan di kelas. Diantara keempat kemampuan tersebut, membaca menjadi salah kemampuan yang dianggap sulit. Hal tersebut karena membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang dilihat sebagai kemampuan mandiri dalam menangkap informasi dan latar belakang pengetahuan (Tindale, 2003:7). Membaca merupakan proses untuk memdapatkan pengetahuan dari teks

Menurut Mukhroji (2011:57) membaca merupakan bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca. Dari teks yang mereka baca, pembaca mencoba untuk mengambil pesan pada saat yang sama mereka butuh menterjemahkan pesan tersebut sehingga mereka mempunyai persepsi yang sama dengan penulis. Tujuan membaca adalah pemahaman. Menurut McNeil (1992:16) pemahaman adalah mengerti isi dari teks tersebut. Hal tersebut merupakan mencari informasi dari konteks kalimat dan mengkombinasikannya dengan berbagai elemen untuk mendapatkan informasi baru. Pemahaman dalam membaca merupakan proses mendapatkan informasi dari teks. Pembaca perlu untuk tahu dan mengerti apa yang mereka baca.

Siswa mempunyai banyak kesulitan dalam membaca teks Bahasa Inggris. Menurut Nuttal (1982:6), ada banyak alasan kenapa siswa memiliki banyak kesulitan dalam membaca, yaitu: (1) siswa tidak terbiasa dengan bahasa yang tertulis; (2) pembaca kurang mempunyai latar belakang informasi yang dapat dibawa ke dalam teks; (3) pembaca tidak mengerti konsep dari penulis dalam teks; dan (4) siswa kesulitan dalam mengetahui kosa kata yang digunakan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki kesulitan dalam membaca ketika mereka tidak mengerti konsep yang dibawa oleh penulis.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai guru, yang bertanggung jawab dalam pengajaran di dalam kelas, diharuskan untuk kreatif dalam menemukan strategi untuk membantu siswa. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memahami teks dengan mudah. Menurut Leddy (2011:8) strategi dalam membaca pemahaman dapat diajarkan kepada siswa di segala level dan semua mata pelajaran dan memberi siswa alat untuk membantunya untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Untuk membantu siswa memahami apa yang mereka baca, gambar dapat digunakan sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan. Melalui gambar, siswa dapat memperoleh ide untuk memprediksi apa saja yang ada di dalam bacaan. Hal ini membuktikan bahwa melalui gambar siswa merasa lebih mudah untuk mengeksplorasi ide idenya dalam merangkum cerita. Gambar Isyarat dapat menjadi pembelajaran yang berhasil untuk membantu siswa melatih kemampuannya.

Dari masalah tersebut, penulis mencoba untuk menemukan strategi yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah. Di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Picture cues (gambar Isyarat)* yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah "Apakah strategi penerapan *Picture Cues (gambar Isyarat)* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks recount pada siswa kelas VIII I SMP Negeri 10 Malang".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam setiap siklusnya, antara lain perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Malang Jln Mayjen Sungkono No 57 Buring, Kedungkandang, Kota Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII I semester II tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga (3) bulan mulai bulan Januari sampai bulan Maret 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII I SMP Negeri 10 Malang tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 32 orang siswa, seorang guru Bahasa Inggris SMP Negeri 10 Malang dan seorang guru Bahasa Inggris lain sebagai pengamat. Untuk mengumpulkan data, peneliti dan guru bahasa Inggris yang lain berkolaborasi selama proses belajar-mengajar.

Ada empat prosedur untuk menerapkan strategi berbasis *Picture Cues (gambar Isyarat)* dalam penelitian ini. Pertama, peneliti harus menyiapkan rangkaian *Picture Cues (gambar Isyarat)* yang berkaitan dengan teks atau materi bacaan. Kedua, peneliti menuliskan kata kerja atau hal-hal sebagai isyarat yang berhubungan dengan teks di bagian bawah setiap gambar. Ketiga, sebelum menerapkan strategi, peneliti menjelaskan materi dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan *Picture Cues (gambar Isyarat)*. Setelah menerapkan strategi, peneliti memberikan pertanyaan atau lembar kerja siswa yang sesuai dengan gambar isyarat dan teks bacaan. Dalam setiap pertemuan, peneliti memberikan pertanyaan atau lembar kerja yang berbeda kepada siswa. Pelaksanaannya dilakukan dua siklus, karena untuk mengetahui selama proses belajar-mengajar kemampuan siswa meningkat.

Untuk kriteria keberhasilan bahwa 80% siswa kelas 8I di SMP Negeri 10 Malang harus mencapai nilai di atas nilai minimal 75. Kriteria keberhasilan ditentukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada perbandingan nilai minimal siswa dengan nilai siswa pada setiap pertemuan. Di sini, peneliti juga mengumpulkan data untuk pelaksanaan rencana dengan menggunakan beberapa instrumen. Pengumpulan data dengan :

1. Observasi, mengamati langsung untuk memperoleh data, selama penelitian dilaksanakan
2. Hasil tes membaca pemahaman teks recount yang berisi tentang pertanyaan tentang pemahaman bacaan teks recount, yang berhubungan erat dengan masalah penelitian.
3. Catatan lapangan yaitu dengan mengumpulkan data siswa, ketika siswa melakukan kerjasama, keaktifan, selama proses belajar.

Analisis data, Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan gambar isyarat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks recount pada siswa kelas VIII I pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

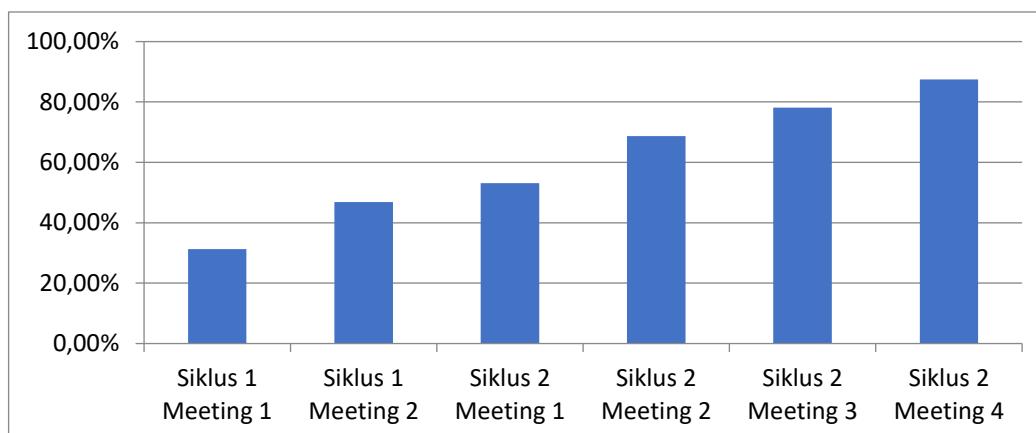
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menghasilkan temuan baru dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kekurangan setiap

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap siswa dan membuat rencana dan pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum dilakukan penelitian, kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah, terutama pada ketrampilan membaca pemahaman teks recount pada siswa kelas VIII I. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan terutama bacaan teks recount, dan kesulitan dalam mengetahui kosa kata yang digunakan karena tidak tahu artinya.

Belum berani mengajukan pertanyaan, susah berlatih soal, tidak berani mengemukakan pendapat dan kurang aktif. Hal tersebut dijadikan tolok ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan menerapkan model/metode *Pictures cues* (gambar isyarat). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan refleksi pada siklus pertama dan siklus kedua dipaparkan pada bagian berikut ini.

Hasil

Fokus penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa, di mana peneliti memantauanya dari nilai siswa dalam ujian akhir. Nilai siswa digunakan untuk menentukan apakah penelitian ini berhasil atau tidak. Ada dua pertemuan pada siklus ke satu dan semuanya belajar tentang teks recount dalam tema yang berbeda. Dan peneliti melakukan tes pada siklus 1. Kesimpulan di siklus ke 1 belum berhasil maka peneliti melanjutkan pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 ada 4 pertemuan, berdasarkan hasil, ada peningkatan siswa setelah menerapkan strategi. Hasil siswa akan dinilai oleh peneliti dan guru bahasa Inggris. Pada tes akhir, ada sekitar 28 siswa atau 87,5% siswa lulus kriteria keberhasilan. Data kinerja siswa dikumpulkan dari catatan lapangan peneliti pada setiap pertemuan. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil lembar observasi guru. Beberapa kegiatan dimaksudkan untuk melihat partisipasi siswa melalui tindakan peneliti. Data dari lembar observasi digunakan untuk melihat apakah strategi dan media dapat mendorong siswa untuk aktif di kelas atau tidak.



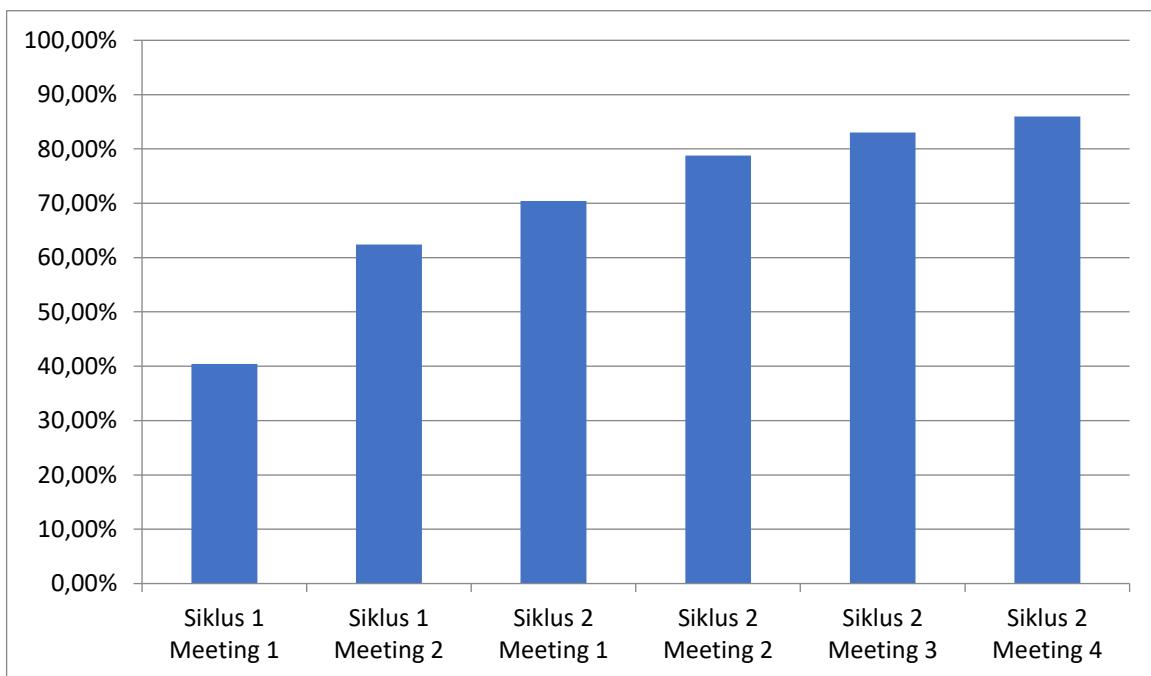
Gambar 1. Hasil Ujian Akhir

Data diambil pada saat penerapan strategi dan diisi oleh observer. Pengamat adalah guru bahasa Inggris di kelas lain. Pengamat menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja siswa di kelas selama penerapan strategi.

Ada dua aspek dari lembar observasi. Aspek pertama adalah partisipasi siswa yang memuat empat poin. Yaitu, menanggapi pertanyaan peneliti, mengajukan pertanyaan, bekerja dengan baik dalam kelompok dan partisipasi aktif selama implementasi strategi. Aspek kedua adalah sikap siswa yang mengandung dua poin. Mereka, memperhatikan dan menunjukkan antusiasme.

Berdasarkan lembar observasi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama menunjukkan 85,71% siswa berpartisipasi aktif di

dalam kelas. Pertemuan kedua menunjukkan 88,33% siswa aktif di kelas. Kemudian, pertemuan terakhir menunjukkan 90,14% siswa aktif di kelas.



Gambar 2. Lembar Hasil Observasi

Selanjutnya, catatan lapangan digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi tersebut. Dari hasil catatan lapangan pada tiga pertemuan, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap gambar isyarat. Mereka berdiskusi dengan teman-temannya, mereka juga berbagi ide-ide mereka. Siswa sangat aktif dalam kerja kelompok.

Dari hasil lembar observasi dan catatan lapangan dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa sudah baik. Hampir semua siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga menunjukkan antusiasme selama penerapan strategi.

Pembahasan

Keterampilan siswa dalam membaca pemahaman *recount text* pada siklus 1 diperoleh hasil secara klasikal sebanyak 15 siswa atau sebesar 46,87% menempati kategori amat baik. Sedangkan 17 siswa atau 53,12% memperoleh nilai di bawah KKM. Sehingga siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 16 siswa atau 50%.

Jika dibandingkan dengan keberhasilan siswa pada pra siklus yaitu hanya ada 10 siswa atau 31,32% siswa menempati kategori baik. Artinya hanya 10 siswa atau 31,32% siswa yang benar-benar terampil dalam memahami bacaan *recount text*. Dan siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya ada 10 siswa atau 31,32%.

Berdasar hasil pengamatan dari observer, pada siklus I, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sejalan dengan kemampuan dan kepribadian guru. Dengan kemampuan dan kepribadian guru yang baik akan meningkatkan kualitas, semangat dan motivasi siswa untuk lebih terampil dalam membaca pemahaman *recount text*. Setelah siklus I, berdasarkan angket siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena antusias, semangat dan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi dan mendapat nilai yang tinggi.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat drastis, baik dalam kualitas pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya semangat dan motivasi siswa dalam menulis *descriptive text*. Siswa tampak lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya sehingga terbentuk *descriptive text* yang bermakna dan berkualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut signifikan dengan kemampuan dan

kepribadian guru mata pelajaran. Apabila guru tidak memiliki kemampuan pedagogis yang baik dan tidak memiliki kepribadian yang baik sangat mungkin menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran. Sebaliknya guru yang memiliki kemampuan pedagogis dan kepribadian yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterampilan siswa dalam membaca pemahaman recount text dengan menggunakan pictures cues (gambar isyarat) pada siklus II merupakan perbaikan dan peningkatan dari siklus I. Kelemahan dan kekurangan siswa dalam membaca pemahaman recount text dengan menggunakan pictures cues (gambar isyarat) pada siklus II baik dari guru maupun siswa sudah tidak tampak. Peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kreativitas, semangat dan motivasi siswa, serta suasana belajar yang menyenangkan. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman recount text dengan menggunakan pictures cues (gambar isyarat) pada siklus II mengalami peningkatan yang drastis.

Jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I yang rata-rata 70,40, maka rata-rata nilai hasil tes pada siklus II yang mencapai 87,50 berarti mengalami kenaikan sebesar 17,90%. sedangkan bila dibanding dengan hasil belajar pada pra siklus yang nilai rata rata 63, maka hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,50%. Dengan demikian keterampilan siswa dalam membaca pemahaman recount text dengan menggunakan pictures cues (gambar isyarat) pada siklus II sebagian besar siswa yaitu 87,50% benar-benar terampil dalam membaca pemahaman recount text

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang disebutkan oleh Lubis (2018) yang menemukan bahwa siswa akan merespon petunjuk visual dan membuat siswa mengkritik dengan gambar dan teks. Selanjutnya dipelajari dari Majidi dan Aydinlu (2016) yang menemukan bahwa alat bantu visual memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap membaca pemahaman . Hasil penelitian juga sejalan dengan Rae (2018) yang menemukan bahwa gambar isyarat dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan mengukur kemampuannya untuk menjawab pertanyaan “WH”.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, isyarat gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir siswa yang 87.50% dari 28 siswa memenuhi standar nilai yaitu 75. Hal ini terbukti dengan picture cues meningkatkan kemampuan membaca siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan. Kedua, penggunaan gambar isyarat dalam proses belajar mengajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Ketiga, penggunaan gambar isyarat dapat membantu siswa mendapatkan kepercayaan diri untuk mengungkapkan idenya.

Berdasarkan data dari lembar observasi, saya dapat menyimpulkan bahwa kinerja siswa selama pelajaran adalah baik. Dari hasil tersebut, 90.14% siswa terlibat aktif selama proses belajar mengajar. Mereka tampak antusias mengerjakan tugas dengan menggunakan gambar isyarat. Gambar isyarat berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Terdapat prosedur untuk menerapkan Picture Cues sebagai Strategi dalam penelitian ini. Pertama, peneliti harus menyiapkan rangkaian gambar isyarat yang berkaitan dengan teks atau materi bacaan. Kedua, peneliti menulis kata kerja atau hal-hal sebagai isyarat yang berhubungan dengan teks di bagian bawah setiap gambar. Ketiga, sebelum menerapkan strategi, peneliti menjelaskan materi dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan gambar isyarat. Setelah menerapkan strategi, peneliti memberikan pertanyaan atau lembar kerja siswa yang sesuai dengan gambar isyarat dan teks bacaan. Dalam setiap pertemuan, peneliti memberikan pertanyaan atau lembar kerja yang berbeda kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, M. R., &PourhoseiinGilakjani, A.2012. Reciprocal Teaching Strategies and Their

- Impacts on English Reading Comprehension. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(10), 2053-2060
- Alroud, D. A.2015. The Reasons That Affect Secondary Stage Students' Reading Comprehension Skill. *American International Journal of Contemporary Research*, 5, 1-8.
- Alyousef, Dr Hesman. (2005). Teaching reading comprehension to ESL/EFL learners. *Reading Matriix: An International Online Journal*.5. 143-154
- Brown, H. D. 2004. Language Assessment: Principles and Classroom Practices. *New York: Pearson Education Inc.*
- Burns, A. (2010). *DOING Action Research in Language Teaching: A Guide for Practitioners.* NY: Routledge. Pp. 196
- Dean, G. (2013). *Teaching Reading in the Secondary Schools*, 2nd ed. London: Davin Fulton
- Ghorab, M. A. (2013). A Suggested Program Based on Picture Reading Strategy to Improve English Reading Comprehension Skills among Seventh. *Dept. of Curriculum & Teaching Methods.*
- Hopkin, D. 1993. *A Teacher's Guide Classroom Research*, Open University Press
- Kissau, S., & Hiller, F. (2013). Reading Comprehension Strategies: An International Comparison of Teacher Preferences. *Research in Comparative and International Education*, 8(4), 437-454. doi:10.2304/rcie.2013.8.4.437
- Latief, M. A., 2012. *Research Methods on Language Learning An Introduction*. Universitas Negeri Malang: IKIP Malang
- Lubis, R. (2018). The Progress of Students Reading Comprehension through Wordless Picture Books. *Advances in Language and Literary Studies*,9(1), 48. doi:10.7575/aiac.all.v.9n.1p
- Majidi, N., & Aydinlu, N. A. (2016). The Effect of Contextual Visual Aids on High School Students Reading Comprehension. *Theory and Practice in Language Studies*,6(9), 1827.
- Rae, B. (2018). Picture Cues and Reading Comprehension: The Impact of Picture Cues on the Reading of First Grade Students with Autism Spectrum Disorder. *M.S. Literacy Education*, 1-71.
- Van den Broek, P., & Espin, C. A. (2012). Connecting cognitive theory and assessment: Measuring individual differences in reading comprehension. *School Psychology Review*, 41(3), 315-325